

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode yang dapat membantu satu proses penelitian mencapai tujuannya dengan baik dan sukses. Oleh karena itu metode yang dipilih juga harus sesuai dengan masalah yang sedang diteliti kebenarannya. Menurut Sugiono (2016, hlm. 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari penelitian itu adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian (Putranto, 2019, hlm 25)

Metode penelitian dapat dijelaskan bahwa metode sangat di perlukan untuk pengumpulan data yang valid dalam penelitian agar tercapai suatu hal yang diinginkan dalam penelitian tersebut. Setiap penelitian memiliki tujuan dan fungsi tertentu. Secara umum tujuan dari penelitian ada yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dimana metode eksperimen ini bertujuan untuk menetapkan hukum kausal (sebab-akibat) dengan mengisolasi variabel kausal. (Davis 2004). Dimana tujuan tersebut sama dengan tujuan penelitian ini yang menjadikan 1 variabel mempengaruhi variabel lainnya” *model pembelajaran TPSR* sebagai Varibel bebas atau yang mempengaruhi, sedangkan *perilaku sosial* dan *minat belajar siswa* sebagai variabel terikat”.

Menurut Sugiyono (2010:107) “Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan”. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian dengan tujuan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian eksperimen ini adalah salah satu metode pemecahan masalah melalui sebuah proses pengukuran dan pengumpulan data untuk mencari ada tidaknya sebab-akibat dengan cara mengontrol sebuah perlakuan yang ditujukan pada satu variabel tertentu.

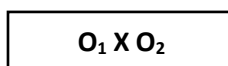
Itulah alasan penulis menggunakan *Metode Eksperimen* sebagai alat untuk menguji ” *Pengaruh Model Teaching Personal Social Responsibility Dalam Pembelajaran Penjas Terhadap Minat Belajar dan Perilaku Sosial Siswa*”.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, hal ini mempunyai tujuan untuk memberikan arah dan jalan terhadap keberhasilan suatu penelitian, Desain penelitian merupakan rencana atau metode yang dilaksanakan pada saat penelitian agar lebih terarah. Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) buah variabel, yakni : (a) variabel bebas pertama dilambangkan dengan X_1 , (b) variabel terikat pertama dilambangkan dengan Y_1 , dan (c) variable terikat kedua yang dilambangkan dengan Y_2 . Adapun jenis variabel bebas terdiri dari 1 (satu) jenis variabel, yakni : Model *TPSR* yang dilambangkan dengan (X_1), sedangkan variabel terikat terdiri dari 2 (dua) variabel, yakni : (1) Minat belajar siswa dilambangkan dengan (Y_1) dan (2) Perilaku sosial siswa dilambangkan dengan (Y_2).

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *one grup pretest – posttest design*. Menurut desain penelitian ini, Sugiyono (2016, hlm. 110) menjelaskan “bahwa pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
One-group pretest-posttest design
(Sugiyono 2011:203)



Keterangan:

O_1 = nilai *pretest*

O_2 = nilai *posttest*

X = perlakuan atau *treatment* (*treatment* menggunakan model *TPSR*)

Langkah awal dalam penelitian ini yaitu, pemberian *pretest* terhadap kelompok yang dipilih secara random untuk menguji kemampuan awal yang dimiliki peserta didik tersebut. Selanjutnya setelah pemberian *pretest* diberikan

treatment (X) terhadap kelompok tersebut. Kemudian program *treatment* selesai diberikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan test akhir/*posttest* untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang telah diberikan *treatment*.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan merupakan orang-orang yang terlibat atau membantu dalam proses berjalannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 27 Kota Bandung yang berada di Jl. Utsman Bin Affan No.1, Rancanumpang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40295. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini merupakan siswa kelas 11 SMA Negeri 27 Kota Bandung dalam pembelajaran PENJAS.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dan sumber data yang sudah ditetapkan untuk dipelajari sifat sifatnya yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Maksum, (2012:53) “populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti”. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono. 2014:117).

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 27 Kota Bandung XI program IPA dan IPS yang berjumlah 396 orang siswa. yang akan digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 3. 1
Data Jumlah Siswa Kelas XI SMA Negeri 27 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	36 Orang
XI IPA 2	36 Orang
XI IPA 3	36 Orang

XI IPA 4	36 Orang
XI IPA 5	36 Orang
XI IPA 6	36 Orang
XI IPS 1	36 Orang
XI IPS 2	36 Orang
XI IPS 3	36 Orang
XI IPS 4	36 Orang
XI IPS 5	36 Orang
JUMLAH	396 Orang

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari jumlah populasi. Menurut Maksum, (2012:53) “sampling adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan catatan sebagian dari populasi yang mewakili dari seluruh anggota populasi yang ada”. Dengan demikian, data yang dikumpulkan merupakan perkiraan dari populasi. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014:118) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang mewakili dari seluruh anggota populasi yang ada. Penulis menetapkan sampel sebanyak 36 orang.

Akan tetapi dikarenakan adanya hal yang mendesak dan sangat harus diperhatikan, yakni adanya Pandemi *Covid-19*, Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik *purposive sampling*, menurut sugiyono (2013:124) menjelaskan “*purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” dalam penelitian ini penulis memilih siswa kelas XI (sebelas) IPS 5 untuk diteliti, dengan catatan siswa mendapatkan izin dari orang tua untuk menjadi objek penelitian, dan dengan disediakannya protocol Kesehatan

yang telah ditetapkan oleh pemerintah selama masa penelitian. Dan dengan itu peneliti hendak menguji apakah ada pengaruh model pembelajaran *Teaching Personal Social and Responsibility* terhadap minat belajar dan Perilaku sosial siswa dalam pembelajaran PENJAS.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm.102) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Menurut Arikunto (2000, hlm.134) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dapat dipermudah olehnya. Sumadi (2008, hlm.52) pengertian instrumen dalam lingkup evaluasi didefinisikan sebagai perangkat untuk mengukur hasil belajar siswa yang mencakup hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus terlebih dahulu menyiapkan instrument yang akan digunakan. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Teaching Personal Social and Responsibility* Terhadap Minat Belajar dan Perilaku Sosial Siswa Dalam Pembelajaran PENJAS” maka instrumen yang dibuat adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar.

3.5.1 Jenis Alat Ukur

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur minat dan perilaku sosial siswa kelas XI SMAN 27 Bandung. Angket menggunakan rating scale (skala bertingkat) yang disusun mengikuti prinsip-prinsip skala Likert, yaitu suatu ukuran subjektif yang memuat sejumlah pernyataan. Masing-masing pernyataan dilengkapi dengan pilihan yang menunjukkan tingkatan, mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yakni angket minat belajar siswa dan angket perilaku sosial siswa. Setiap angket memiliki dua bagian, bagian pertama

merupakan bagian pengantar, identitas responden serta petunjuk pengisian. Bagian kedua adalah pernyataan yang mengungkap aspek-aspek mengenai minat belajar maupun perilaku sosial siswa, juga indikator-indikator setiap item. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang disajikan pada table 3.2. dan table 3.3

berikut kisi-kisi angket minat belajar dan perilaku sosial siswa :

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen angket mengenai pengukuran Minat siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal	
			+	-
Minat belajar siswa	1. Rasa tertarik	1.Merasa senang dan terlibat dengan objek	1	22
		2.Rasa keingintahuan	5	28
		3.Kebutuhan	11	24
		4.Mempunyai harapan yang lebih baik.	13	34
		5.Berusaha menjawab pertanyaan dari guru	21	6
	2. Perhatian	1.Rangsangan	35	10
		2.Dorongan terlibat dengan objek	19	40
		3.Rasa bangga	15	32
		4.Pengorbanan	31	8
		5.Bersehat dalam mengikuti pelajaran	3	14
	3. Aktivitas	1.Berhubungan lebih aktif terhadap objek	25	18
		2.Memenuhi tugas gerak	7	2
		3.Manfaat	27	30
		4.Kebutuhan	23	38
		5.Fasilitas	17	26
	4. Pengalaman	1.Berhubungan dengan objek	39	12
		2.Keterkaitan Antara pembelajaran dengan rutinitas hidup	9	20
		3.Mendapatkan pengalaman baru	29	36
		4.Terbiasa dengan kebiasaan hidup sehat	37	4
		5.Memberikan contoh	31	16

Sumber : Dimensi dan indikator Minat olahraga menurut (karthwohl, 1975 hlm, 251, adaptasi dari Ramadhani 2012 hlm, 16)

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Tentang Perilaku Sosial Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal	
			+	-
Perilaku Sosial (Interaksi sosial)	1. Kerjasama	1. Saling membantu	1	8
		2. Saling percaya	9	16
	2. Menghormati/ Menghargai	1. Sopan kepada yang lebih tua	17	24
		2. Tidak merendahkan orang lain	25	30
		3. Toleransi	31	34
	3. Menyapa	1. Tegur sapa	3	6
		2. Jabat tangan	11	14
		3. Memberi senyuman	19	22
	4. Jujur	1. Apa adanya	35	28
		2. Menyatakan kebenaran	37	36
		3. Tidak berbohong	5	4
	5. Permusuhan	1. Saling merendahkan	13	12
		2. Saling mengolok-olok	21	20
	6. Persaingan	1. Menjadi yang terbaik	27	26
		2. Perhatian lawan jenis	33	32
		3. Prestasi akademik	7	38
	7. Perkelahian	1. Antar siswa	15	40
		2. Antar gank sekolah	23	2
	8. Pertentangan	1. Keinginan	29	10
		2. Penilaian	39	18

Sumber: *Sport for Development and Peace: Towards Achieving the Millennium Development Goals*, United States (dalam Hermawati, Laeli Rizki 2014).

Dari variabel dan sub variabel di atas kemudian dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir soal dalam angket tersebut. Butir-butir soal di atas dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan

dengan disertakan pula alternative jawaban agar memudahkan responden dalam memberi pendapat atau jawaban dari setiap butir pertanyaan yang diajukan mengenai alternative yang disediakan pada angket minat belajar siswa terdiri dari lima yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), RR (ragu-ragu), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Skala ini merujuk pada skala sikap yang di merujuk pada konsep pengukuran sikap yang dikemukakan Likert. Mengenai skala Likert, Sugiyono (2010, hlm 93) menjelaskan bahwa : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.” Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan mengenai alternative jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran yang tertera pada tabel berikut

Mengenai alternative jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Kategori skor alternative jawaban

Alternatif jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Pertanyaan Negatif	Pertanyaan Positif
SS	1	5
S	2	4
RR	3	3
TS	4	2
STJ	5	1

Butir-butir soal atau pertanyaan yang diberikan penulis kepada responden berjumlah 32 butir soal pertanyaan untuk tes minat belajar siswa dan 32 butir soal pertanyaan untuk tes perilaku sosial siswa . Butir soal atau pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak terlepas dari inti permasalahan yang ingin dipecahkan oleh penulis. Yaitu, adakah pengaruh model pembelajaran *Teaching Personal Social and*

Responsibility terhadap minat belajar dan perilaku sosial siswa dalam pembelajaran PENJAS?

3.6 Prosedur Penelitian

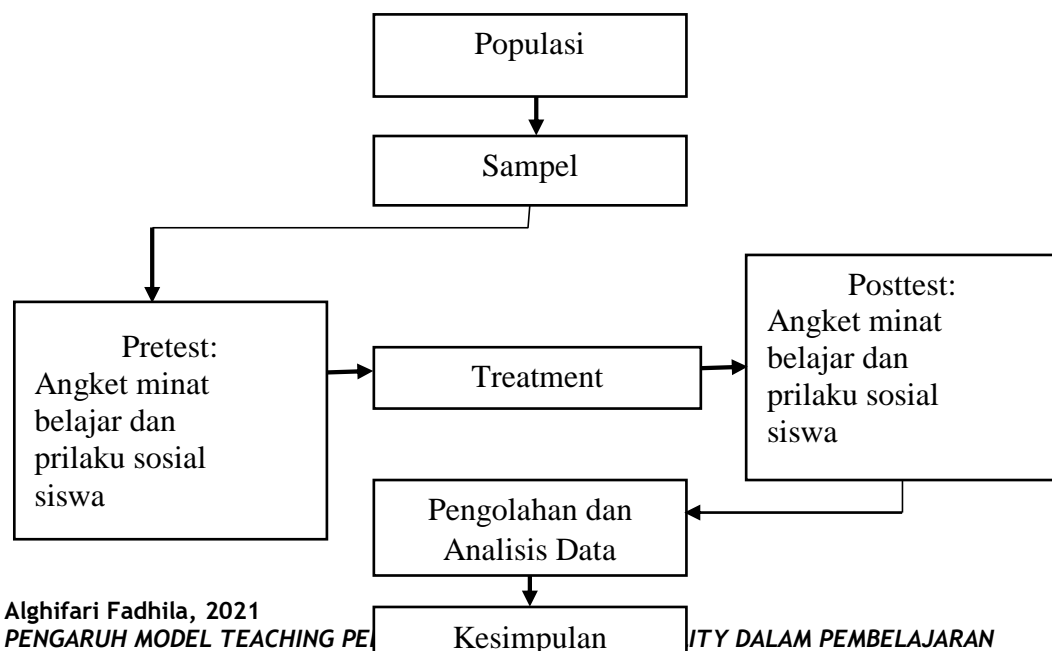
Untuk memberikan kemudahan dalam proses penelitian, diperlukan langkah-langkah kerja penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti melakukan penelitian di SMAN 27 Kota Bandung. Jumlah pertemuan telah disesuaikan dengan kondisi dan teori yang ada, penulis menetapkan adalah 12 kali pertemuan dan dilaksanakan 3 kali dalam satu minggu selama satu bulan.

Menurut Juliantine dkk. (dalam Gunawan, 2015, hlm. 41) mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pengaturan lama latihan diharuskan untuk mempertimbangkan tingkat kelelahan secara fisiologis. Latihan yang dilakukan dalam waktu yang lama pada setiap kali latihan belum tentu dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan atlet. Hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pengaturan lama latihan adalah intensitas latihan harus mencapai batas minimal (*training zone*), beban latihan sebaiknya dilakukan minimal 3 kali dalam seminggu.

Untuk memberikan kemudahan maka diperlukan adanya langkah-langkah kerja penelitian. Penulis menggambarkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

Gambar 3. 2
Struktur Penelitian



Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Langkah pertama adalah menentukan populasi yaitu siswa SMAN 27 Kota Bandung.
2. Menentukan sampel yaitu siswa kelas 11 SMAN 27 Bandung
3. Test awal (*pre-test*) siswa mengisi angket minat belajar dan prilaku sosial siswa
4. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan treatment berupa pembelajaran PENJAS menggunakan model TPSR dalam 12 pertemuan
5. Selanjutnya melakukan tes akhir (*post test*) kembali menggunakan angket minat belajar dan perilaku sosial siswa
6. Setelah mendapatkan hasil tes akhir, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dan analisis data.
7. Kemudian yang terakhir membuat kesimpulan yang didasarkan dari pengolahan data tersebut.

Dalam penelitian ini, telah terpilih sampel untuk diberikan perlakuan (*treatment*), sampel eksperimen akan diberikan perlakuan menggunakan model TPSR. Berikut rancangan program perlakuan:

Tabel 3. 5
Rancangan Program Perlakuan

Pertemuan	Kelompok Eksperimen (Model <i>Teaching Personal And Social Responsibility (TPSR)</i>)
Pertemuan 1	Pelaksanaan tes awal (<i>Pretest</i>)
Pertemuan 2	Siswa melakukan lempar tangkap bola berhadapan dengan teman secara bergantian (WU), siswa diberikan pemahaman dasar tentang passing bawah dalam permainan bola voli, siswa melakukan passing bawah berhadapan dengan teman secara bergantian, kemudian siswa diberikan dasar pemahaman tentang pentingnya sikap tanggung jawab dan menghargai orang lain.
Pertemuan 3	Siswa melakukan lempar tangkap bola berhadapan dengan teman secara bergantian (WU), siswa diberikan pemahaman dasar tentang passing atas dalam permainan bola voli, siswa melakukan passing atas berhadapan dengan teman secara bergantian, kemudian siswa diberikan dasar pemahaman

	tentang pentingnya sikap tanggung jawab dan menghargai orang lain.
Pertemuan 4	Siswa melakukan permainan yang dikaitkan dengan pembelajaran (WU), kemudian siswa diberikan pemahaman dasar tentang servis bawah dalam permainan bola voli, siswa melakukan servis bawah berhadapan dengan teman secara bergantian, kemudian siswa diberikan dasar pemahaman tentang pentingnya sikap tanggung jawab dan menghargai orang lain.
Pertemuan 5	Siswa melakukan permainan yang dikaitkan dengan pembelajaran (WU), kemudian siswa diberikan pemahaman dasar tentang servis atas dalam permainan bola voli, siswa melakukan servis atas berhadapan dengan teman secara bergantian, atau dengan net modifikasi yang lebih rendah, kemudian siswa diberikan dasar pemahaman tentang pentingnya sikap tanggung jawab dan menghargai orang lain.
Pertemuan 6	Siswa melakukan permainan yang dikaitkan dengan pembelajaran (WU), kemudian siswa diberikan pemahaman dasar tentang aturan dasar permainan bola voli, siswa melakukan modifikasi permainan bola voli dengan beberapa materi yang telah diberikan, juga dengan net modifikasi yang lebih rendah, kemudian terakhir siswa diberikan dasar pemahaman tentang pentingnya sikap tanggung jawab dan menghargai orang lain.
Pertemuan 7	Siswa melakukan permainan yang dikaitkan dengan pembelajaran (WU), siswa melakukan permainan bola voli yang telah dimodifikasi yang sedikit lebih kompleks, dengan dasar beberapa materi dan teknik yang telah diberikan, juga dengan net modifikasi yang lebih rendah, kemudian terakhir siswa diberikan dasar pemahaman tentang pentingnya sikap tanggung jawab dan menghargai orang lain.
Pertemuan 8	Siswa melakukan permainan yang dikaitkan dengan pembelajaran (WU) , siswa melakukan permainan bola voli yang telah dimodifikasi dengan suasana lapang dan net yang sesungguhnya, dengan dasar beberapa materi dan teknik yang telah diberikan, kemudian terakhir siswa diberikan dasar pemahaman tentang pentingnya sikap tanggung jawab dan menghargai orang lain.

Pertemuan 9	Siswa melakukan permainan yang dikaitkan dengan pembelajaran (WU) , siswa melakukan permainan bola voli dengan peraturan sesungguhnya, kemudian terakhir siswa diberikan dasar pemahaman tentang pentingnya sikap tanggung jawab dan menghargai orang lain
Pertemuan 10	Siswa melakukan permainan yang dikaitkan dengan pembelajaran (WU) , siswa diberikan pemahaman dasar tentang spike dalam permainan bola voli, kemudian siswa melakukan spike secara berhadapan dan bergantian, kemudian terakhir siswa diberikan dasar pemahaman tentang pentingnya sikap tanggung jawab dan menghargai orang lain
Pertemuan 11	Siswa melakukan permainan yang dikaitkan dengan pembelajaran (WU) , siswa diberikan pemahaman dasar tentang spike dalam permainan bola voli, kemudian siswa melakukan spike secara berhadapan dan bergantian, kemudian terakhir siswa diberikan dasar pemahaman tentang pentingnya sikap tanggung jawab dan menghargai orang lain
Pertemuan 12	Siswa melakukan permainan yang dikaitkan dengan pembelajaran (WU) , siswa melakukan permainan voli yang sesungguhnya, kemudian terakhir siswa diberikan dasar pemahaman tentang pentingnya sikap tanggung jawab dan menghargai orang lain
Pertemuan 13	Siswa melakukan permainan yang dikaitkan dengan pembelajaran (WU) , siswa kembali melakukan permainan voli yang sesungguhnya, kemudian terakhir siswa diberikan dasar pemahaman tentang pentingnya sikap tanggung jawab dan menghargai orang lain
Pertemuan 14	Melakukan post test

3.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan satu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti (Zuriah, 2006, hlm. 198).

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian diolah dan dianalisa untuk menjawab permasalahan dan hipotesis penelitian. Menurut Hadi (2004) proses analisa data sering digunakan adalah metode statistik, karena menyajikan data lebih teratur, singkat dan mudah dimengerti.

Teknik analisis data merupakan cara untuk mencari makna dari sebuah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data mentah yang diperoleh melalui proses *pretest* dan *posttest* tidak berarti jika tidak di analisis oleh peneliti. Artinya dengan menggunakan analisis data, penelitian dapat mencari kebenaran dari hipotesis penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang sudah terkumpul. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistikal Product and Service Solution) versi 25.0 IBM for window*.

Penghitungan dan analisis data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menyeleksi angket yang terkumpul dengan tujuan untuk melihat apabila ada sebagian butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi atau terdapat pilihan oleh responden.
2. Memasukkan atau melakukan input data dari skor tersebut pada program *SPSS (Statistikal Product and Service Solution) versi 25.0 IBM for window* pada komputer.
3. Langkah selanjutnya dianalisis dengan pengolahan *SPSS (Statistikal Product and Service Solution) versi 25.0 IBM for window*, langkah yang akan ditempuh sebagai berikut:
 - a. Tujuan analisis yaitu data hasil penelitian akan memiliki makna apabila diolah dan selanjutnya dianalisis berdasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada. Analisis data bertujuan untuk menggambarkan atau menyimpulkan data terkait dengan hasil penelitian.
 - b. Jenis analisis data dapat dilakukan dengan membandingkan dan atau menganalisis secara angka statistik. Selain itu analisis juga dapat dilakukan dengan mengacu pada teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun jenis analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik dan secara teoritis.

- c. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data, yang pertama adalah menguji hipotesis secara statistik. Selanjutnya analisis dilakukan dengan mengkaji berdasarkan teori-teori yang relevan.
- d. Hasil analisis dilakukan dengan mengkaji hasil pengolahan data, dan membandingkannya dengan permasalahan atau rumusan masalah penelitian.
- e. Asumsi hasil penelitian terdiri atas beberapa hal sebagai berikut:

1) Deskripsi data

Deskripsi data dalam hal ini mengungkap mengenai gambaran data hasil penelitian. Pengolahan dilakukan dengan mencari rata-rata, skor terendah, skor tertinggi, standar deviasi, varians dan sebagainya menggunakan *SPSS (Statistikal Product and Service Solution) versi 25.0 IBM for window dengan langkah sebagai berikut:*

1. Klik menu bar *Analyze* › *Descriptive Statistics* › *Descriptives*.
2. Pilih variabel yang dilakukan analisis *mean* dan *standar deviasi*. Setelah jendela *Descriptives* terbuka.
3. Klik *Options...* pada jendela *Descriptives*.
4. Klik OK. Sehingga hasil perhitungan akan ditampilkan pada jendela output.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi, dan analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Jenis statistik deskriptif yang diteliti yaitu rata-rata (mean) dan simpangan baku. Standar deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpanan reratanya”. Tujuan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji bentuk distribusi data yang diperoleh sebagai syarat awal untuk pengujian parametrik selanjutnya. Uji

normalitas ini juga dilakukan sebagai upaya untuk memenuhi syarat penarikan kesimpulan yang bersifat baku dan handal, untuk selanjutnya dapat digeneralisasikan. Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk menguji a) apakah dari sampel yang diambil dari populasi yang sama itu berdistribusi normal b) apakah pengujian dilakukan dengan statistic parametrik atau nonparametrik. Adapun kriteria pengambilan keputusan :

- a) Probabilitas $< \alpha$ (0.05) ,H0 ditolak ,H1 diterima.
- b) Probabilitas $> \alpha$ (0.05) ,H1 ditolak, H0 diterima.

Hal seperti ini berhubungan dengan pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan parametrik, sedangkan jika data tidak normal maka uji hipotesis menggunakan perhitungan non parametrik.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data penelitian dengan menguji normalitas, menggunakan bantuan aplikasi SPSS25 dengan analisis *Shapiro-wilk* Test.

3.7.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk menguji bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. atau P-value $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.
2. Jika nilai Sig. atau P-value $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen.

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji t Test pada penelitian ini menggunakan *Paired Sample t Test* untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari model *Teaching Personal And Social Responsibility (TPSR)* terhadap peningkatan keterampilan bermain futsal.

1. Isi data
2. Klik pada menu yaitu *Analyze > Compare Means, Paired sampel t Test*.
3. Masukkan dua variabel di kotak kiri $>$ klik tanda panah ke kanan.

4. Tentukan nilai confidence interval atau derajat kepercayaan penelitian anda. Biasanya adalah 95% yang berarti tingkat kesalahan penelitian adalah 5% atau 0,05.
5. Klik continue.
6. Maka data akan muncul

Kriteria pengujiannya yaitu $\alpha = 0,05$, jika nilai P-value (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai P-value (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima. Perhitungan beda rata-rata dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistikal Product and Service Solution) versi 25.0 IBM for window*.